

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi Museum Batik Cirebon dalam memenuhi fasilitas kebutuhan penyandang disabilitas visual, dapat disimpulkan bahwa saat ini museum masih menghadapi tantangan dalam menyediakan akses dan pengalaman yang sepenuhnya inklusif bagi kelompok tersebut. Fasilitas yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan khusus penyandang disabilitas visual, sehingga diperlukan upaya perancangan ulang yang lebih responsif.

Desain museum yang mengadopsi konsep arsitektur multisensori terbukti mampu memenuhi kebutuhan semua pengunjung, khususnya penyandang disabilitas visual, dengan meminimalkan tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan multisensori yang mengintegrasikan aspek visual, haptic (sentuhan), auditori (pendengaran), dan olfaktori (penciuman) memberikan pengalaman baru yang lebih kaya dan inklusif. Hal ini tidak hanya memudahkan akses dan pemahaman bagi penyandang disabilitas visual, tetapi juga memperkaya pengalaman seluruh pengunjung secara menyeluruh.

Terbukti bahwa museum multisensori ini tidak hanya bermanfaat bagi penyandang disabilitas visual, tetapi juga memberikan nilai tambah dan pengalaman yang lebih bermakna bagi semua pengunjung tanpa terkecuali. Pendekatan multisensori menciptakan ruang yang inklusif dan interaktif, sehingga setiap pengunjung dapat merasakan keterlibatan yang lebih dalam dan menikmati proses pembelajaran secara holistik.

Dengan demikian, penerapan arsitektur multisensori dalam desain Museum Batik Cirebon menjadi solusi efektif untuk menciptakan ruang yang ramah, inklusif, dan edukatif, sekaligus menjaga dan memperkuat identitas budaya batik Cirebon.

6.2. Saran

Untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya, disarankan agar pendekatan arsitektur multisensori ini diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut pada berbagai tipologi bangunan lain, seperti pusat seni budaya, perpustakaan, atau ruang publik lainnya. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi terbaru dan inovasi desain multisensori yang lebih adaptif terhadap berbagai kebutuhan disabilitas, sehingga dapat memperluas cakupan inklusivitas dan memperkaya pengalaman pengguna secara umum.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan dan melibatkan langsung komunitas penyandang disabilitas dalam proses perancangan agar solusi yang dihasilkan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Pendekatan partisipatif ini akan memperkuat keberhasilan implementasi desain inklusif di masa depan.

